

Pendampingan Bagi Guru Mata Pelajaran dan Guru BK

Andi Bunyamin¹, Zain Irwanto², Muhammad Syahrul³

Keywords :

*Pendampingan;
Bimbingan Kelompok;
Guru Bimbingan dan Konseling.*

Correspondensi Author

Psikologi pendidikan, Bimbingan dan konseling, Universitas Muslim Indonesia Pascasarjana Universitas Negeri Malang Jl. Urip Sumoharjo KM.5, Makassar
Email: andi.bunyamin@umi.ac.id


History Article

Received: 12-01-20222;
Reviewed: 22-02-2022;
Accepted: 26-03-2022;
Avalaible Online: 20-04-2022;
Published: 26-04-2022;

Abstrak. Tujuan dari dilaksanakan pelatihan ini adalah untuk meningkatkan kompetensi guru bimbingan dan konseling sekolah Madrasah Aliyah di kabupaten Pangkep dalam aspek pengetahuan, keterampilan pelaksanaan layanan dan keterampilan penyusunan administrasi bimbingan kelompok baik rencana pemberian layanan (RPL) maupun laporan selain itu meningkatkan pemahaman konselor di MA DDI Wal Irsyad Padang Lampe dalam melakukan konseling kelompok. Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat ini dapat ditarik kesimpulan bahwa pelatihan ini cukup berhasil dimana peserta pelatihan sangat antusias dalam kegiatan pelatihan, hal tersebut juga karena masing-masing guru belum pernah mendapatkan sosialisasi maupun pelatihan dari pemerintah terkait pengembangan program layanan bimbingan dan konseling yang progresif. Dari hasil pelatihan dan pendampingan menunjukkan bahwa (a) pelaksanaan pelatihan dan pendampingan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling mampu meningkatkan kompetensi guru mata pelajaran dan guru BK di MA DDI Wal Irsyad Kabupaten Pangkep (b) terselesaikannya problem-problem yang dihadapi oleh siswa berdasarkan pada metode dan strategi layanan bimbingan dan konseling yang sesuai standar yang ditentukan.

Abstract. The purpose of this training is to improve the competence of guidance and counseling teachers for Madrasah Aliyah schools in Pangkep district in terms of knowledge, service implementation skills and skills in preparing group guidance administration both service delivery plans (RPL) and reports in addition to increasing the understanding of counselors in MA. DDI Wal Irsyad Padang Lampe in conducting group counseling. From the results of this Community Service, it can be concluded that this training was quite successful where the trainees were very enthusiastic in training activities, this was also because each teacher had never received socialization or training from the government regarding the development of a progressive guidance and counseling service program. The results of the training and mentoring show that (a) the implementation of training and assistance in the

implementation of guidance and counseling services is able to improve the competence of subject teachers and BK teachers at MA DDI Wal Irsyad Pangkep Regency (b) the resolution of problems faced by students based on the methods and strategy of guidance and counseling services according to the specified standards

 This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

Pendahuluan

Perhatian pemerintah terhadap pendidikan terasa penting guna meningkatkan sumber daya manusia, hal ini pun diilhami oleh setiap daerah tanpa terkecuali Kabupaten pangkep dan kepulauan. Namun dalam pengembangan sumber daya manusia, khususnya dalam *setting* pendidikan formal di tingkat sekolah, juga tidak lepas dari berbagai kendala dan permasalahan yang harus dipecahkan.

Beberapa Sekolah Menengah Atas/Sederajat dapat menjadi contoh berbagai kendala yang harus dipecahkan, permasalahan yang terkait dengan kompetensi *softskill* siswa. Permasalahan yang dimaksudkan yaitu, kualitas pribadi seperti perilaku siswa yang kurang bertanggungjawab, tidak percaya diri, tidak jujur dalam bertutur, dan pengendalian diri, sedangkan keterampilan interpersonal seperti ketidakmampuan siswa dalam bekerja dalam keragaman, kemampuan berempati dan cenderung tertutup dalam berkomunikasi. Hal ini ditunjukkan siswa kepada teman sebaya dan guru baik dalam proses belajar di kelas maupun di luar kelas.

Madrasah Aliyah Darul Dakwah Wal Irsyad (MA DDI) Padang Lampe yang beralamat di Jl. Andi Torang No. 05 Padang Lampe. Merupakan salah satu sekolah yang banyak mengalami problem kompetensi *softskill* khususnya kualitas pribadi seperti perilaku siswa yang kurang bertanggungjawab, tidak percaya diri, tidak jujur dalam bertutur, dan pengendalian diri, sedangkan keterampilan interpersonal seperti ketidakmampuan siswa dalam bekerja dalam keragaman, kemampuan berempati dan cenderung tertutup dalam berkomunikasi.

Dalam pencapaian tugas-tugas perkembangannya, seringkali siswa menemui

hambatan dan permasalahan yang mengakibatkan anak bergantung pada orang lain, terutama pada orang tua dan guru. (Cahyani, Listiana, & Larasati, 2020) mengidentifikasi masalah yang dialami anak sekolah adalah (1) masalah dalam hubungannya dengan orang tua, (2) masalah yang bersumber dari kesulitan belajarnya, (3) masalah pergaulan dengan teman sebaya atau pergaulan di sekolah, dan (4) masalah yang bersumber dari latar belakang sosial ekonomi keluarga yang mengakibatkan terhambatnya perkembangan siswa.

Layanan bimbingan dan konseling di sekolah dapat diberikan secara individu, kelompok maupun masyarakat. Jika menilik manusia sebagai makhluk sosial, maka manusia tidak dapat melepaskan diri dari manusia lainnya. Antara manusia yang satu dengan manusia yang lainnya saling membutuhkan dan saling berhubungan. Dalam hubungan ini akan terjadilah suatu proses saling mempengaruhi. Dalam kaitannya dengan kelompok, antara anggota satu dengan anggota kelompok yang lain akan terjadi saling mempengaruhi. Proses saling mempengaruhi ini dalam kehidupan kelompok itulah yang sebenarnya yang dijadikan landasan diselenggarakannya bimbingan kelompok (Erlangga, 2018).

Dengan bimbingan kelompok memungkinkan beberapa individu dapat memanfaatkan dinamika kelompok semaksimal mungkin dalam memecahkan masalahnya. Penggunaan teknik dalam kegiatan bimbingan kelompok mempunyai banyak fungsi selain dapat lebih memfokuskan kegiatan bimbingan kelompok terhadap tujuan yang ingin dicapai tetapi juga dapat membuat suasana yang terbangun dalam kegiatan bimbingan kelompok agar lebih bergairah dan tidak cepat membuat siswa jenuh mengikutinya, seperti yang

dikemukakan (Edmawati, Purwaningsih, Fitriana, & Fauzan, 2020) “bahwa teknik bukan merupakan tujuan tetapi sebagai alat untuk mencapai tujuan”. Layanan berbasis kelompok akan sangat membantu dalam memberikan dukungan dan sudut pandang dari masing-masing anggota kelompok (Adityawarman, A., , & Maulana,, 2020). Salah satu kompetensi profesional konselor adalah melakukan layanan dalam situasi kelompok (Bhakti, 2015). Pendapat tersebut sesuai dengan permendikbud No 111 tahun 2014 tentang bimbingan dan konseling di sekolah dasar dan menengah, konselor memiliki peran penting dalam pelaksanaan layanan dasar. Salah satu layanan dasar adalah bimbingan kelompok. Di lain sisi, bimbingan dan konseling merupakan ilmu sosial yang secara keilmuan terus berkembang sehingga memungkinkan pendekatan atau teori yang sudah lama belum tentu masih cocok untuk diterapkan untuk mengatasi anak generasi Z. Namun kenyataannya, konselor di kabupaten Pangkep mengatakan bahwa tidak banyak pelatihan atau workshop yang dapat diikuti oleh Guru Bimbingan dan Konseling di sekolah untuk melakukan pengembangan diri atau aktualisasi diri sebagai pelaksanaan salah satu komponen layanan bimbingan dan konseling yaitu dukungan sistem.

Tidak banyaknya kegiatan workshop yang dapat diikuti oleh guru bimbingan dan konseling berbanding terbalik dengan kebutuhan akan teknik penyampaian informasi yang harus selalu di upgrade sesuai dengan karakter remaja saat ini. Teknik pemberian layanan bimbingan kelompok terus mengalami perkembangan dan penyesuaian dengan kondisi dan karakteristik siswa, sehingga muncul berbagai teknik baru atau teknik lama yang diperbaharui proses pelaksanaannya dan menuntut guru Bimbingan dan Konseling untuk lebih kreatif dalam memberikan layanan. Namun pada kenyataannya, saat dilakukan wawancara guru Bimbingan dan Konseling di kabupaten Sleman mengalami kesulitan dalam menemukan varian teknik pelaksanaan bimbingan kelompok, sehingga pelaksanaan layanan di sekolah cenderung monoton. Tidak hanya kendala pada terbatasnya kegiatan pengembangan diri dan kesulitan menemukan teknik baru, guru BK juga mengalami kendala pada bidang administrasi. Semestinya, format administratif layanan

bimbingan kelompok mengalami perbaruan dengan menggunakan format pedoman operasional pemberian layanan bimbingan dan konseling di sekolah yang dikeluarkan oleh Kemendikbud tahun 2016. Namun kenyataannya format administratif layanan konseling kelompok di beberapa sekolah Kabupaten Pangkep masih menggunakan format lama dan belum menggunakan format yang baru sesuai dengan pedoman operasional pemberian layanan bimbingan dan konseling di sekolah yang dikeluarkan oleh Kemendikbud tahun 2016.

Tujuan dari kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah untuk melatih dan melakukan pendampingan serta memberikan edukasi atau informasi kepada guru BK yang ada di MA DDI Wal Irsyad Padanglampe khususnya terkait dengan kompetensinya sebagai guru BK. Target dari kegiatan pengabdian ini yaitu (1) Meningkatnya kompetensi guru bimbingan dan konseling di MA DDI Wal Irsyad Padang lampe dalam aspek pengetahuan, keterampilan pelaksanaan layanan dan keterampilan penyusunan administrasi bimbingan kelompok baik Rencana Pemberian Layanan (RPL) maupun laporan. (2) Meningkatnya pemahaman konselor di MA DDI Wal Irsyad Padang Lampe dalam melakukan konseling kelompok. (3) Terselenggaranya problem-problem yang dihadapi oleh siswa berdasarkan metode dan strategi layanan bimbingan dan konseling yang sesuai standar yang di tentukan.

METODE

Metode pelaksanaan dalam kegiatan ini adalah dengan pelatihan dan pendampingan.



Gambar 1. Metode pelaksanaan pengabdian.

Tahap Pertama (Studi Pendahuluan)

Sebelum kegiatan pelatihan dilakukan, tim IbM melakukan studi pendahuluan terlebih dahulu melalui wawancara dan observasi lapangan terkait dengan kondisi mitra sebelum dilakukannya pelatihan. Adapun yang materi yang di observasi dan di wawancarai yaitu proses layanan konseling yang dilakukan selama ini dengan siswa.

Tahap Kedua (Penyusunan Materi Pelatihan)

Materi yang disiapkan dalam pelatihan di sesuaikan dengan hasil studi pendahuluan, tentunya yang diperlukan oleh mitra, karena berawal dari penguasaan materi untuk menguasai keterampilan. Dalam kegiatan pelatihan ini tim IbM mengacu pada teori Prayitno (2015) mengemukakan bahwa dalam melakukan layanan konseling individual melalui 5 tahapan dalam layanan konseling individual yaitu 1) tahap pengantaran (introduction), 2) tahap penjajakan (investigation), 3) tahap penafsiran (interpretation), 4) Tahap Pembinaan (intervention), 5) tahap penilaian (inspection) dan menggunakan pendekatan behavioristik dalam pandangan behavioral, kepribadian manusia itu hakikatnya adalah perilaku, berupa interaksi antara individu-individu dengan lingkungan sekitarnya. Tidak ada manusia yang sama, karena kenyataannya manusia memiliki pengalaman yang berbeda dalam kehidupannya, dilanjutkan dengan pemutaran video layanan konseling individual. Materi dalam pelatihan ini disajikan dan dijelaskan oleh Tim IbM dalam bentuk power point setiap tahapan dalam proses konseling. Salah satu pendekatan yang digunakan dalam proses konseling yaitu Behavioristik, pendekatan behavioristik ini pendekatan mengacu kepada perubahan perilaku. Pendekatan behavioristik ini akan dimasukkan dalam setiap tahapan dalam proses konseling. Dalam pelatihan ini pendekatan behavioristik ini dijelaskan dalam setiap tahapan konseling. Hasil penelitian (Erlina & Fitri, 2016) menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan pendekatan behavioristik akan maksimal dengan menekankan pada keterampilan dasar konseling sebagai usaha dalam mengurangi perilaku membolos

Tahap Ketiga Pelaksanaan Kegiatan

Pelatihan

Adapun metode yang digunakan dalam pelatihan ini yaitu metode ceramah, tanya jawab, diskusi, dan praktik. Selain materi yang diberikan dengan peserta, peserta juga diberikan kesempatan untuk tanya jawab dan diskusi, serta praktek bimbingan kelompok. Untuk mengevaluasi kegiatan IbM setiap pertemuan Tim IbM menggunakan evaluasi dalam konseling yaitu Laiseg (Penilaian segera) setelah berakhirnya pertemuan peserta diminta untuk memberikan kesimpulan dari materi yang disampaikan, peserta secara langsung akan memberikan kesimpulan tiap pertemuan. Selanjutnya kegiatan praktek bimbingan kelompok akan dievaluasi menggunakan penilaian Laiseg juga, setelah peserta melakukan praktek bimbingan, maka Tim IbM akan mengevaluasi setiap tahapan dalam bimbingan yang telah dipraktekkan. Selanjutnya Evaluasi secara keseluruhan melalui hasil Pre Tes dan Post Tes. Dengan adanya pelatihan layanan bimbingan kelompok ini, diharapkan pemahaman Guru mata pelajaran dan Bimbingan dan Konseling meningkat minimal 75%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam kegiatan pengabdian ini dihadiri oleh 19 peserta dari guru mata pelajaran dan guru bk serta pimpinan madrasah.

Pertemuan 1 (Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi)

Pertemuan pertama dilaksanakan di ruang guru Madrasah Aliyah Darul Dakwah Wal Irsyad (MA DDI) Padang Lampe Kabupaten Pangkep pada hari Rabu, tanggal 06 Oktober 2021 dengan agenda pembukaan dan pelaksanaan pelatihan pertemuan pertama. Kegiatan pelatihan dibuka langsung oleh kepala kepala Madrasah Aliyah Darul Dakwah Wal Irsyad (MA DDI) Padang Lampe Kabupaten Pangkep. Pelaksanaan pelatihan pertemuan pertama dilakukan dalam tiga sesi. Sesi pertama adalah ceramah dengan pemaparan materi tentang bimbingan kelompok secara umum, tahapan bimbingan kelompok, teknik diskusi dalam bimbingan kelompok, tiga cara dalam melaksanakan diskusi (diskusi panel, loka karya, dan diskusi terfokus) dan pemilihan materi dalam

melakukan bimbingan kelompok. Sesi kedua dilaksanakan dengan tahapan workshop. Peserta pelatihan diberikan keterampilan mengenai penyusunan Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL), penilaian RPL, praktik bimbingan kelompok dengan teknik diskusi, menyusun laporan, dan mengevaluasi laporan. Sesi ketiga adalah role play, dimana peserta diminta untuk melakukan simulasi pelaksanaan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi. Peserta sebanyak 19 orang diminta untuk membentuk 3 kelompok kecil, dan masing-masing kelompok diminta untuk melakukan perencanaan dan simulasi layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi dengan tiga variasi pilihan teknik yaitu diskusi panel, lokakarya dan diskusi terfokus. Masing-masing kelompok kecil difasilitasi dengan satu orang observer yang telah disiapkan untuk mendampingi peserta pelatihan. Jika simulasi telah dilaksanakan, maka observer akan mereview praktik yang telah dilakukan dan mendiskusikan kesulitan-kesulitan yang dihadapi peserta. Sebagai penutupan kegiatan, evaluasi dilaksanakan secara klasikal untuk mengevaluasi pelaksanaan pelatihan yang telah dilakukan oleh masing-masing kelompok kecil.

Pertemuan 2 (Bimbingan Kelompok Teknik Sociodrama).

Pertemuan kedua dilaksanakan di Madrasah Aliyah Darul Dakwah Wal Irsyad (MA DDI) Padang Lampe Kabupaten Pangkep pada hari yang sama, 06 Oktober 2021 dengan agenda pelaksanaan pelatihan bimbingan kelompok dengan teknik Sociodrama. Pelatihan bimbingan kelompok teknik sociodrama dilaksanakan dengan tiga

sesi pelatihan, yaitu sesi ceramah, workshop dan role play. Sesi pertama adalah ceramah yang dilaksanakan dengan memberikan pemaparan tentang konsep bermain peran, komponen yang diperlukan dalam bermain peran, jenis bermain peran, pengertian sociodrama, pemilihan tema dalam sociodrama dan langkah-langkah pelaksanaan sociodrama. Sesi kedua adalah workshop yang dilaksanakan dengan melakukan pelatihan dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL), penilaian RPL, praktik bimbingan kelompok dengan teknik sociodrama dengan bantuan video, menyusun laporan, dan mengevaluasi laporan. Sesi ketiga adalah role play, dimana peserta diminta untuk melakukan simulasi pelaksanaan bimbingan kelompok dengan teknik sociodrama. Peserta diminta untuk membentuk 3 kelompok kecil, dan masing-masing kelompok diminta untuk menentukan tema yang akan dipraktikkan dalam simulasi sociodrama. Ketika masing-masing kelompok telah menentukan tema, lalu kelompok diminta menyusun alur cerita yang akan diperagakan dalam sociodrama. Masing-masing kelompok kecil difasilitasi dengan satu orang observer yang telah disiapkan untuk mendampingi peserta pelatihan. Jika simulasi telah dilaksanakan, maka observer akan mereview praktik yang telah dilakukan dan mendiskusikan kesulitan-kesulitan yang dihadapi peserta. Sebagai penutupan kegiatan, evaluasi dilaksanakan secara klasikal untuk mengevaluasi pelaksanaan pelatihan yang telah dilakukan oleh masing-masing kelompok kecil.



Gambar 2. Tim pengabdian menyampaikan materi dan foto bersama dengan peserta

SIMPULAN DAN SARAN

Pelatihan dan pendampingan bagi guru mata pelajaran dan guru BK di MA DDI Padang Lampe Kabupaten Pangkep berjalan lancar dan mendapat antusiasme dari peserta. Sehingga dengan kegiatan pengabdian ini adalah salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan aktualisasi pengetahuan maupun keterampilan guru mata pelajaran dan bimbingan dan konseling di kabupaten pangkep dalam melaksanakan layanan bimbingan kelompok di sekolah. teknik bimbingan kelompok yang dilatihkan meliputi teknik diskusi, sosiodrama, psikodrama dan permainan. sasaran pelatihan adalah untuk meningkatkan pemahaman, keterampilan maupun penyusunan administratif rencana dan laporan layanan bimbingan dan konseling kelompok. Untuk memperdalam dan mempertajam kemampuan yang dimiliki oleh guru mata pelajaran dan guru bk yang ada di ma ddi wal irsyad, maka pihak pimpinan madrasah agar kegiatan-kegiatan pelatihan bagi guru mata pelajaran dan guru bk lebih di intensifkan dalam rangka meningkatkan kapasitas dan kompetensi keilmuan dari guru mata pelajaran dan guru bk.

DAFTAR RUJUKAN

- Adityawarman, L. P., A., , H., & Maulana,. (2020). Peran Bimbingan Kelompok Dalam Perencanaan Karir Siswa. *Jurnal Advice*, 2(2), 165-177.
- Bhakti, C. P. (2015). Bimbingan dan Konseling Komprehensif: Dari Paradigma Menuju Aksi. *Jurnal Fokus Konseling*, 1(2), 93-106.
- Cahyani, A., Listiana, D. I., & Larasati, S. P. (2020). Motivasi Belajar Siswa SMA pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *IQ (Ilmu Al-qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 123-140.
- Edmawati, D. M., Purwaningsih, S. R., Fitriana, F., & Fauzan, a. S. (2020). ANALISIS PERANAN BIMBINGAN KELOMPOK BERBASIS DARING DENGAN TEKNIK GROUP DISCUSSION DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA . *Edu Consilium: Jurnal BK Pendidikan Islam* , 2(2), 1-20.
- Erlangga, E. (2018). Bimbingan Kelompok Meningkatkan Keterampilan Berkomunikasi Siswa. *PSYMPATHIC : Jurnal Ilmiah Psikologi*, 4(1), 149-156.
- Erlina, N., & Fitri , L. A. (2016). Penggunaan Layanan Konseling Individu dengan Pendekatan Behavioral untuk Mengurangi Perilaku Membolos Peserta Didik Kelas VIII MTs Miftahul Ulum Merabung III Kecamatan Pugung Kabupaten Tanggamus . *KONSELI: Jurnal Bimbingan dan Konseling (E-Journal)* , 3(1), 19-28.
- Prayitno., Wibowo, M, E., Marjohan., Mugiyarso, H., & Ifdil. (2015). Pembelajaran Melalui Pelayanan BK Di Satuan Pendidikan. Jakarta: PARAMITRA.